

# Psikologi\_Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Generasi Z Yang Mengalami Broken Home Di Daerah Istimewa Yogyakarta

by Ellysa Yulianti 212303046

---

**Submission date:** 19-Aug-2025 01:29PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2731780274

**File name:** Ellysa-Turnitin\_Skripsi.pdf (633.94K)

**Word count:** 7176

**Character count:** 46408

20

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEMATANGAN  
KARIR PADA GENERASI Z YANG MENGALAMI *BROKEN HOME*  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**2  
SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

**Ellysa Yulianti**

212303046

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2025**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Generasi Z, yang secara umum disingkat sebagai Gen Z, merujuk pada kelompok demografis yang lahir setelah generasi milenial yakni lahir di tahun 1997 hingga 2012. Stillman (Fitri dkk, 2023) menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan untuk berpikir secara realistis dan berorientasi pada tujuan dalam merencanakan serta mempersiapkan masa depan, termasuk dalam hal pemilihan profesi dan pencapaian karier. Menurut Pohan dan Rialdy (2024) Generasi Z adalah kelompok yang unik dan sering dikaitkan dengan kreativitas serta daya imajinasi yang tinggi, dan Gen Z memiliki keterampilan yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Namun, di balik potensi dan karakter positif yang dimiliki Generasi Z, tidak sedikit dari mereka yang menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah <sup>64</sup> kondisi keluarga yang tidak utuh atau dikenal sebagai *broken home*. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak. Hal ini diperkuat dengan penelitian Anarta, Fauzi, dan Santoso (2024) yang menemukan bahwa anak yang berasal dari keluarga tidak harmonis sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola stres dan membangun ketahanan. Hal ini disebabkan oleh tidak stabilnya kondisi emosional dan kurangnya dukungan dari kedua orang tua secara utuh.

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar yang menjadi pusat pendidikan bagi generasi muda, khususnya Gen Z. Namun, dibalik citra tersebut, terdapat fenomena sosial yang cukup mengkhawatirkan, yaitu tingginya angka perceraian di daerah ini. <sup>74</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melaporkan berbagai alasan penyebab perceraian, seperti perceraian akibat salah satu pihak meninggalkan pasangannya tercatat sebanyak 453 kasus. Faktor poligami menyumbang 93 kasus, sedangkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terjadi pada 14 kasus. Jika dijumlahkan, ketiga faktor tersebut berkontribusi pada 542 kasus perceraian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Fenomena tersebut berisiko menjadi penyebab kondisi *broken home*. Fenomena *broken home* ini berpotensi mengganggu perkembangan psikologis dan kematangan karir generasi muda yang sedang memasuki dunia kerja (Nuraini & Pratiwi, 2020). Selain itu, konteks sosial budaya DIY yang kental dengan nilai kekeluargaan dan gotong royong mengalami perubahan akibat modernisasi dan tekanan ekonomi, sehingga peran dukungan sosial menjadi penting untuk membantu generasi muda menghadapi tantangan tersebut (BPS DIY, 2023).

Namun demikian, *broken home* tidak hanya terbatas pada kasus perceraian. Keluarga dapat dikatakan *broken home* ketika terjadi ketidakharmonisan yang berkepanjangan, peran orang tua yang tidak berjalan dengan baik, hingga kondisi di mana salah satu atau kedua orang tua secara emosional atau fisik tidak hadir dalam kehidupan anak. Menurut

Cholid (2021), “*broken home*” secara umum diartikan sebagai suatu keadaan keluarga di mana kedua orang tua telah berpisah secara hukum dan emosional, sehingga keluarga tersebut tidak lagi utuh dan harmonis.

*Broken home* merupakan keadaan keluarga yang sudah tidak bersama dalam struktur keluarga atau keluarga dengan kondisi tidak utuh. Berbagai penyebab berkontribusi terhadap hal ini, termasuk perceraian orang tua, kesibukan orang tua yang membuat mereka mengabaikan tanggung jawab terhadap keluarga, terutama anak-anak mereka, dan hilangnya figur orang tua akibat anak hanya tinggal dengan satu orang tua atau bahkan tidak tinggal bersama keduanya (Rostini & Sa'adah, 2022). Ifdil, Sari, dan Putri (2020) juga mengatakan bahwa *broken home* merupakan kondisi dimana keluarga mengalami masalah atau konflik internal yang menyebabkan keretakan dalam struktur dan dinamika dalam kehidupan rumah tangga.

Setiap individu mendambakan kehidupan keluarga yang harmonis, namun dalam perjalanannya, tidak sedikit keluarga yang menghadapi kegagalan sehingga menimbulkan perpecahan dalam hubungan keluarga inti. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa keluarga *broken home* dapat memberikan dampak negatif terhadap anak. Seperti penelitian Apri dkk. (2024) yang menunjukkan anak-anak dari keluarga *broken home*, sering mengalami tantangan emosional dan sosial, yang dapat memengaruhi pilihan perencanaan masa depan mereka.

Penelitian lain oleh Humairah dan Komalasari (2024) juga menegaskan bahwa kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dapat

menyebabkan kebingungan dalam menentukan arah karir anak, dampak tersebut dapat memengaruhi kematangan karir anak. Menurut Super (Sharf, 2013) kematangan karir mencerminkan tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan karir, seperti merencanakan masa depan serta membuat keputusan yang berkaitan dengan pilihan karir. Setiap tahapnya harus memiliki tugas pengembangan karir yang optimal untuk mencapai karir. Menurut Super (Soesilo dkk.2025) ada lima tahap yang dilalui pengembangan karir proses seumur hidup yakni: (1) pertumbuhan (*Growth*), yang terjadi sejak lahir hingga kira-kira berusia 15 tahun; selama kurun waktu ini, anak-anak diklaim mampu memperoleh berbagai potensi, sudut pandang, sikap, minat, dan kebutuhan yang berbeda yang dibundel dalam suatu kerangka konsep diri (*Self-concept structure*); (2) Eksplorasi: seseorang yang berusia antara 15 dan 25 tahun harus mempertimbangkan sejumlah pilihan yang berbeda pada titik ini, tetapi mereka belum membuat pilihan akhir; (3) Penetapan (*Establishment*), didefinisikan sebagai upaya <sup>41</sup> tekun untuk memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman, dan berkisar pada usia 25 hingga 44 tahun; (4) Pemeliharaan: tahap ini, yang terjadi antara usia 45 dan 64 tahun, adalah saat seseorang berkembang (*Maintenance*) dan menjadi terbiasa dengan perannya; (5) Pelepasan (*Decline*), yang terjadi saat <sup>6</sup> seseorang memasuki masa pensiun dan harus mencari cara hidup baru setelah meninggalkan jabatannya.

Dewi (2021) mengungkapkan <sup>41</sup> kematangan karir mengacu pada sejauh mana individu memiliki potensi dan kesiapan dalam membuat keputusan karir yang mantap dan realistis, serta mampu menyelesaikan tahapan-tahapan perkembangan karir dengan pemahaman yang baik terhadap berbagai faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut.

Setiap tahapan perkembangan karir tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan individu untuk menghadapi dunia kerja. Ketika seseorang berhasil melewati tahapan-tahapan tersebut dengan baik, ia menunjukkan tanda-tanda atau ciri-ciri tertentu yang mencerminkan kematangan karir. Meningkatnya kesadaran diri, pengetahuan lebih besar tentang pilihan yang relevan, kesesuaian yang lebih besar antara citra diri seseorang (kemampuan, minat, nilai, dan kepribadian), dan tujuan karier yang lebih realistis adalah ciri-ciri kematangan karir yang diungkapkan oleh Seligman (Ariana & Soetjiningsih, 2018).

Individu yang belum mencapai kematangan karir yang baik cenderung mengalami kebingungan dalam memilih arah karir, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam membuat keputusan penting yang berkaitan dengan masa depan hal ini bisa memicu kecemasan, stres berlebihan, dan ketidakpuasan terhadap jalur hidup yang dijalani (Aini, Hartini, & Rizal, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2025 dengan beberapa narasumber dari Generasi Z yang mengalami *broken home*, diperoleh gambaran yang menunjukkan variasi dalam kesiapan

mereka merencanakan masa depan, khususnya terkait karir. Wawancara ini dilakukan untuk menggali sejauh mana pemahaman, kesiapan, dan arah yang mereka miliki dalam membentuk masa depan karirnya.

Sebagian narasumber mengungkapkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan sukses. Namun, mereka belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang perlu ditempuh untuk meraih tujuan tersebut. Rencana masa depan yang dimiliki umumnya masih bersifat umum dan belum dirumuskan secara rinci, misalnya ingin “kerja yang enak” atau “menjadi orang sukses” tanpa penjabaran strategi atau pilihan bidang yang dituju.

Dalam proses mengenali minat dan potensi diri, narasumber menunjukkan upaya untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti media sosial, cerita teman, hingga pengalaman pribadi. Mereka terbuka terhadap berbagai pilihan karir, namun sering kali merasa bingung atau tidak yakin dalam memilih arah yang sesuai. Tidak jarang mereka merasa kewalahan karena kebingungan untuk memulai dan tidak memiliki sosok yang dapat dijadikan tempat bertanya atau berdiskusi.

Beberapa narasumber juga menyampaikan bahwa mereka kerap merasa ragu dan kurang percaya diri ketika harus membuat keputusan terkait pendidikan atau pekerjaan. Kondisi keluarga yang tidak harmonis membuat mereka merasa sendiri dalam menghadapi pilihan-pilihan penting dalam hidup. Mereka merasa keputusan yang diambil kurang mendapat validasi atau dukungan, sehingga muncul kecemasan apakah pilihan itu tepat atau

tidak.

Selain itu, banyak diantara mereka yang yang belum memahami dunia kerja yang sebenarnya. Mereka memiliki keinginan untuk masuk ke bidang tertentu, namun masih kurang mengetahui kualifikasi, tantangan, dan prospek pekerjaan tersebut. Hal ini membuat mereka lebih banyak menggunakan asumsi atau mengikuti tren, alih-alih berdasarkan data dan pertimbangan rasional.

Laporan dari Deloitte (2023) mengungkapkan bahwa lebih dari 50% Gen Z merasa tidak yakin dengan jalur karir yang mereka pilih. Senada dengan itu, laporan dari Gallup dan Walton Family Foundation (2023) menunjukkan bahwa Gen Z merupakan generasi dengan tingkat stres dan kesehatan mental paling rendah dibanding generasi sebelumnya. Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa tingkat pengangguran di kelompok usia 15–24 tahun tercatat mencapai 19,87%, yang menandakan bahwa banyak dari mereka belum siap menghadapi dunia kerja secara optimal.

Menurut Dewi (2021) individu yang belum matang secara karir cenderung mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam membuat keputusan karir, yang berdampak pada penurunan konsep diri dan kestabilan emosional, terutama pada masa remaja akhir. Selain itu, Wulan Ndari & Sawitri, (2022) menambahkan bahwa kematangan karir yang rendah juga berkaitan dengan kesiapan individu menghadapi dunia kerja dan kemampuan dalam mengatasi tekanan psikologis selama transisi ke fase

dewasa.

Dalam penelitian ini generasi Z termasuk kedalam tahap eksplorasi dan memerlukan perencanaan karir yang matang. Menurut Herin dan Sawitri (2017), salah satu faktor yang memengaruhi kematangan karier adalah dukungan sosial. Dukungan ini dapat berasal dari berbagai sumber dan mencakup rasa nyaman, perhatian, rasa syukur, atau bantuan yang dialami dan diterima seseorang (Hasanuddin dan Khairuddin, 2021). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Otavia, Mariyanti, dan Safitri (2021) yang mendukung argumen bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang berperan penting dalam memengaruhi kematangan karier, penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya dukungan sosial dalam membantu individu merencanakan dan mencapai tujuan karir mereka.

Berdasarkan artikel yang dimuat oleh kumparan.com, Generasi Z menghadapi tantangan yang unik dalam pendidikan dan karier mereka, tetapi mereka juga memiliki keunggulan dan potensi besar untuk meraih kesuksesan. Dengan dukungan yang tepat dari masyarakat, institusi pendidikan, dan dunia kerja, Generasi Z dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, generasi Z diharapkan dapat lebih termotivasi dalam merencanakan karir mereka. Seperti penelitian Qur'ani dan Syah (2024) yang membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam menurunkan *burnout* akademik, yang pada

akhirnya berdampak pada kematangan karir. Penelitian lain oleh Meli dan Prawita (2024) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap regulasi diri, yang membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang anggota Generasi Z mengalami kondisi keluarga yang berantakan, dukungan sosial dari teman sebaya berperan sebagai kompensasi terhadap kurangnya dukungan dari keluarga. Menurut penelitian Idaman dkk. (2021), terdapat korelasi yang cukup besar antara kematangan karir dan dukungan sosial; semakin banyak dukungan sosial yang diterima seseorang, semakin matang kariernya.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara dukungan sosial dan kematangan karir. Dukungan sosial dari orang tua, teman, dan guru dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir (Priyanti dan Supriyantini, 2021). Astanu dkk. (2022) mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa dukungan sosial memainkan peran utama dalam kematangan karir dan mengurangi ketidakpastian dan kebingungan yang sering dihadapi mahasiswa selama masa transisi.

Dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karir pada Generasi Z yang mengalami *broken home*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya dukungan sosial dalam mendukung perkembangan karir individu.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada generasi Z yang mengalami *broken home*.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini memperkaya kajian Psikologi Industri dan Organisasi terkait peran dukungan sosial dalam mendukung kesiapan karir generasi muda, khususnya dalam proses adaptasi menuju dunia kerja.
- b. Hasil penelitian ini mendukung teori psikologi sosial tentang pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan keputusan karir, terutama pada individu dengan latar belakang keluarga *broken home*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat membantu generasi Z untuk lebih menyadari pentingnya dukungan sosial dalam merencanakan karir, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencari dukungan dari lingkungan sekitar.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang bagaimana dukungan emosional dan praktis dapat berkontribusi pada pengembangan karir anak-anak mereka.
- c. Masyarakat dapat belajar dari penelitian ini betapa pentingnya dukungan sosial untuk menumbuhkan kematangan karir, khususnya

bagi anggota Generasi Z yang berasal dari keluarga *broken home*.

#### D. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dukungan sosial dan perencanaan karir telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, meskipun dengan variabel dan subjek yang secara substansial berbeda. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Otavia, Mariyanti, dan Safitri (2021). Studi ini meneliti tentang seberapa besar dukungan sosial dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kematangan karir yang diinginkan. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya membahas peran dukungan sosial dalam konteks pengembangan karir, menyoroti pentingnya lingkungan sosial dalam membantu individu mencapai tujuan karir mereka. Namun terdapat perbedaan pada subjek penelitian, penelitian Otavia, Mariyanti, dan Safitri (2021) menargetkan mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul, yang bekerja sambil kuliah, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada Generasi Z yang mengalami *broken home*.

Penelitian lain oleh Prilyanti dan Supriyantini (2021), studi ini meneliti hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karir pada siswa-siswi SMA di Kisaran. Terdapat kemiripan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya mengkaji dukungan sosial dengan kematangan karir. Dukungan sosial diposisikan sebagai variabel independen yang berkontribusi terhadap perkembangan karir individu. Namun terdapat perbedaan pada subjek penelitian, penelitian Prilyanti &

Supriyantini (2021) menargetkan siswa/siswi di SMA Kisaran, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada Generasi Z yang mengalami *broken home*.

Penelitian sebelumnya oleh Qur'ani dan Sawitri (2022) menunjukkan korelasi positif yang kuat <sup>12</sup> antara kematangan karir dan dukungan sosial orang tua. Temuan ini selaras dengan fokus penelitian penulis yang juga menelaah peran dukungan sosial dalam memengaruhi tingkat kematangan karir. Namun pada penelitian Qur'ani & Sawitri (2022) lebih menspesifikan jenis dukungan sosialnya.

Penelitian lain oleh Idaman, Syahrina, dan Dewinda (2021), studi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mengkaji pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir. Namun pada penelitian Idaman, Syahrina, dan Dewinda (2021) menambahkan variabel *self-efficacy* yang tidak dibahas pada penelitian Gen z yang mengalami *broken home*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ndari dan Sawitri (2022), studi ini <sup>1</sup> memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mengkaji dukungan sosial dan kematangan karir. Namun pada penelitian Ndari dan Sawitri (2022) memfokuskan dukungan sosial dari guru bimbingan konseling.

Penelitian lain oleh Savawi dan Hariyadi (2023) <sup>80</sup> menemukan bahwa <sup>23</sup> terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-regulated learning* serta dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel

independen tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kematangan karir. Namun terdapat perbedaan penelitian, dimana penelitian Savawi dan Hariyadi (2023) menambahkan variabel *self regulated learning* yang tidak dibahas dalam penelitian penulis.

<sup>8</sup> Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rismeianti, Tetteng, dan Siswanti (2024) yang berfokus pada dukungan sosial dan kematangan karir. Yang membedakan penelitian Rismeianti, Tetteng, dan Siswanti (2024) dengan penelitian penulis yaitu terdapat variabel konsep diri yang tidak dibahas dipenelitian penulis.

Penelitian lain yang relevan oleh Nurannisa dan Sagita (2025) yang berfokus pada dukungan sosial dan keputusan karir. Yang membedakan penelitian Nurannisa dan Sagita (2025) dengan penelitian penulis yaitu pada variabel tergantungan. Penelitian penulis menggunakan variabel kematangan karir sedangkan penelitian Nurannisa dan Sagita (2025) menggunakan variabel keputusan karir.

Penelitian lain oleh Yustiana dan Nurwahidin (2023), yang membedakan penelitian Yustiana dan Nurwahidin (2023) dengan penelitian penulis yaitu pada variabel dependen. Pada penelitian Yustiana & Nurwahidin (2023) menggunakan variabel perencanaan karir, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel kematangan karir.

Penelitian lain yang relevan oleh Awaliyah, Retnaningdyastuti, dan Maulia (2023), menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berkontribusi signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Yang membedakan penelitian

Awaliyah, Retnaningdyastuti, dan Maulia (2023) dengan penelitian penulis terletak pada variabel dependen. Penelitian Awaliyah, Retnaningdyastuti, dan Maulia (2023) menggunakan perencanaan karir sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel dependen penulis menggunakan kematangan karir.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki karakteristik yang membedakannya. Berikut penjabaran keaslian penelitian:

#### 1. Keaslian topik

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir. Dalam penelitian ini kematangan karir menjadi variabel tergantung dan dukungan sosial menjadi variabel bebas. Penelitian mengenai dukungan sosial dan kematangan karir sebelumnya pernah dilakukan oleh Otavia, Mariyanti, dan Saftri (2021) dan Prilyanti dan Supriyantini (2021).

#### 2. Keaslian subjek

Subjek dalam penelitian ini merupakan Generasi Z yang berasal dari keluarga dengan latar belakang *broken home*, baik karena perceraian, perpisahan orang tua, maupun tidak berfungsinya peran keluarga secara utuh.

#### 3. Keaslian teori

Penelitian ini menggunakan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) dan teori kematangan karir yang

dikemukakan oleh Donald E. Super (1978).

#### 4. Keaslian alat ukur<sup>4</sup>

Instrumen penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari alat ukur yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, disesuaikan dengan konteks subjek yaitu Generasi Z yang mengalami *broken home*. Alat ukur pada penelitian ini memodifikasi skala dukungan sosial yang disusun oleh Prijayanti (2015) dan skala kematangan karir yang disusun oleh Muniati (2023).

Penelitian ini memiliki nilai orisinalitas karena mengangkat judul dan subjek yang belum banyak diteliti secara spesifik. Judul "*Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Generasi Z yang Mengalami Broken Home*" menggabungkan tiga fokus utama yang jarang dikaji secara bersamaan: dukungan sosial, kematangan karir, dan kondisi keluarga *broken home* pada Generasi Z.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada subjek yang dituju, yaitu individu Generasi Z yang berasal dari keluarga *broken home*. Meskipun topik kematangan karir dan dukungan sosial telah banyak diteliti, namun sangat sedikit studi yang secara khusus memfokuskan pada populasi Gen Z dengan latar belakang keluarga disfungsional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang perkembangan karir dan psikososial remaja dan dewasa muda.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## METODE PENELITIAN

### A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung : Kematangan Karir
2. Variabel bebas : Dukungan sosial

### B. Definisi Operasional

#### 1. Kematangan karir

Kematangan karir adalah kesiapan dan kemampuan individu dalam membuat pilihan karir yang tepat, stabil, dan realistis.

Variabel ini diukur menggunakan skala kematangan karir yang telah dimodifikasi dari skala milik Muniati (2023), serta disusun berdasarkan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super (1978). Skor yang lebih tinggi pada skala ini mencerminkan tingkat kematangan karir individu yang lebih tinggi pula.

#### 2. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan, perhatian, dan kepedulian yang diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial yang berperan dalam membantu individu menghadapi permasalahan hidup, baik secara emosional, informasi, maupun bantuan nyata.

Skala dukungan sosial berdasarkan teori Sarafino (2011) dan diadaptasi dari skala Prijayanti (2015) digunakan untuk mengukur variabel ini. Skor yang tinggi pada skala ini mengindikasikan bahwa individu memiliki persepsi yang tinggi terhadap dukungan sosial yang diterimanya.

### C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk ke dalam Generasi Z yang mengalami kondisi *broken home*. Populasi ini tersebar di wilayah Yogyakarta, namun dalam konteks penelitian ini, populasi dibatasi pada generasi Z yang sedang berada ditahap eksplorasi pada pengembangan karir yang mengalami ketidakharmonisan keluarga seperti perceraian orang tua, perpisahan, atau tidak berfungsinya peran keluarga secara utuh.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampelnya. Teknik ini merupakan metode pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek ditentukan oleh kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian untuk memastikan bahwa partisipan dalam penelitian ini benar-benar sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Berusia antara 15–25 tahun.
2. Mengalami kondisi *broken home*, baik karena perceraian, perpisahan orang tua, maupun tidak berfungsinya peran keluarga secara utuh.

3. Berdomisili di DIY.

Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan guna memastikan bahwa partisipan benar-benar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pemilihan subjek secara purposif ini diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan dan mendalam terkait hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karir pada Generasi Z yang mengalami *broken home*.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan skala sikap sebagai instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen tersebut terdiri dari dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala kematangan karier, keduanya merupakan modifikasi dari skala yang dikembangkan dalam penelitian sebelumnya.

##### 1. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial dimodifikasi dari skala milik Prijayanti (2015), yang disusun berdasarkan teori Sarafino (2011). Modifikasi dilakukan untuk menyesuaikan redaksi pernyataan agar lebih sesuai dengan konteks subjek penelitian, yaitu Generasi Z yang mengalami *broken home*, tanpa mengubah aspek-aspek teoritisnya. Penelitian ini memodifikasi dan menambah aitem dari skala sebelumnya, contoh aitem yang dimodifikasi seperti saya merasa diacuhkan dilingkungan kerja saya menjadi saya merasa diabaikan oleh orang-orang disekitar saya. Skala ini mencakup empat aspek.

**Tabel 3.1** Blueprint skala dukungan sosial sebelum dimodifikasi

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional	15,16	10,12	4
Dukungan instrumental	2,3	6,7	4
Dukungan informasi	1,4	13,9	4
Dukungan persahabatan	5,8	11,14	4
Jumlah	8	8	16

**Tabel 3.2** Blueprint skala dukungan sosial setelah dimodifikasi

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional	10,15, 23	4,13,19, 21,20	8
Dukungan instrumental	2,3,17	7,8	5
Dukungan informasi	1,5,11	12,14	5
Dukungan persahabatan	6,9	16,18, 22	5
Jumlah	11	12	23

22

## 2. Skala kematangan karir

Sementara itu, skala kematangan karir dimodifikasi dari skala milik Muniati (2023), yang disusun berdasarkan teori Super (1978). Penyesuaian redaksi dilakukan agar item-item pernyataan relevan Kamila dengan konteks generasi muda yang berada dalam masa eksplorasi karir. Penelitian ini memodifikasi dan menambah aitem dari skala sebelumnya, contoh aitem yang dimodifikasi seperti saya suka membicarakan perencanaan kerja dengan orang-orang yang

berpengalaman menjadi saya sering mendiskusikan perencanaan karir saya dengan orang-orang yang lebih berpengalaman. Skala ini terdiri dari empat aspek.

**Tabel 3.3** Blueprint skala kematangan karir sebelum dimodifikasi

No	Aspek	Aitem		Jmlh	%
		F	UF		
1	Perencanaan karir	1,19	10,28	12	30%
		2,20	11,29		
		3,21	12,30		
2	Eksplorasi karir	4,22, 37	13,31, 39	6	15%
3	Pengambilan keputusan	5,23, 38	14,32, 40	6	15%
4	Informasi dunia kerja	6,24	15,33	8	20%
		7,25	16,34		
5	Pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati	8	17,35	8	20%
		9,27	18,36		
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3.4** Item skala kematangan karir setelah dimodifikasi

No	Aspek	Aitem		Jmlh	%
		F	UF		
1	Perencanaan karir	1,2,4,5	3,6,7	7	23.3%
2	Eksplorasi karir	8,9	10,11	4	13.3%
3	Pengambilan keputusan	12,13,14	15,16,17	6	20%
4	Informasi dunia kerja	18,19,21	20,22,23	6	20%
5	Pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati	24,25, 28,29	26,27,30	7	23.3%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>14</b>	<b>30</b>	<b>%</b>

Dalam penelitian ini, responden diberikan empat opsi jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai

(STS). Masing-masing pilihan tersebut memiliki bobot skor tertentu yang digunakan untuk menilai respons dalam skala yang telah disusun. Skor untuk merespon jawaban pada skala tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5** Skor pengukuran skala

Pilihan	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

### E. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk mendukung proses analisis.

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Azwar (2017), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ . Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal (Sig  $< 0,05$ ), maka analisis korelasi dilakukan menggunakan *Spearman Rank Order*.

<sup>14</sup>  
b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan linier antara variabel independen, yaitu dukungan sosial, dengan variabel dependen, yakni kematangan karir. Menurut Azwar (2017), suatu hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada baris *Linearity* lebih kecil dari 0,05, serta nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* menunjukkan angka lebih dari 0,05

<sup>8</sup>  
2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), analisis korelasi Pearson dapat digunakan jika data memenuhi syarat normalitas dan linearitas. <sup>24</sup> Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05. Hasil korelasi ini juga akan menunjukkan arah <sup>65</sup> hubungan (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antar variabel.

**F. Kredibilitas**

1. Validitas

<sup>4</sup> Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari skala yang telah disusun oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas isi menggunakan Aiken's V. Menurut Azwar (2021), validitas isi dapat dinilai secara kuantitatif melalui teknik

Aiken's V, yaitu dengan meminta penilaian dari para ahli terhadap relevansi setiap item dengan indikator teoritisnya.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas Aiken

s = skor

n= jumlah ahli

c = jumlah kategori (dalam hal ini 4)

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Menurut Azwar (2022), instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach >0,70. Uji ini dilakukan terhadap item-item pada skala yang telah dimodifikasi, untuk memastikan bahwa instrumen tetap konsisten dan dapat digunakan dalam pengukuran utama.

Setelah itu, aitem akan diuji melalui uji daya diskriminasi. Menurut Azwar (2022), tingkat kemampuan suatu objek untuk membedakan orang atau kelompok orang yang memiliki dan tidak memiliki sifat yang diukur dikenal sebagai daya diskriminasi. Batas korelasi 0,30 diterapkan sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total. Setiap item dianggap memiliki daya pembeda yang memadai jika koefisien korelasinya minimal 0,30.

## G. Rancangan Penelitian<sup>15</sup>

### 1. Tahapan penelitian

#### a. Tahap persiapan

Langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah menetapkan topik permasalahan yang menjadi fokus studi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan tinjauan pustaka dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah lainnya.

#### b. Tahap pelaksanaan

Peneliti merancang kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik kemudian disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria. Pengambilan data dilakukan secara online. Peneliti perlu memastikan bahwa semua responden memahami tujuan penelitian dan bersedia untuk berpartisipasi.

#### c. Tahap pengolahan data

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner, data dimasukkan dan diolah ke dalam perangkat lunak analisis statistik (SPSS).

#### d. Evaluasi

<sup>71</sup> Pada tahap ini peneliti membuat laporan hasil penelitian serta mengidentifikasi keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kacah dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kacah**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan subjek Generasi Z yang mengalami kondisi *broken home*. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah yang dikenal sebagai kota pelajar, dengan populasi generasi muda yang tinggi serta dinamika sosial keluarga yang kompleks. Secara geografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di sisi utara, timur, dan barat, serta berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sisi selatan. Wilayah ini terdiri dari empat kabupaten dan satu kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul, yang masing-masing memiliki karakter sosial dan ekonomi berbeda.

Istilah *broken home* dalam penelitian ini tidak hanya merujuk pada perceraian orang tua secara hukum, tetapi juga mencakup berbagai bentuk ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga, seperti peran orang tua yang tidak berjalan secara fungsional, konflik berkepanjangan, ketidakhadiran emosional atau fisik orang tua, hingga minimnya dukungan dalam pengasuhan.

Generasi Z di DIY merupakan kelompok usia yang sedang berada pada tahap eksplorasi karir dan pencarian jati diri. Dalam fase <sup>22</sup> ini, individu mulai mempertimbangkan berbagai pilihan karir, namun belum mencapai keputusan yang stabil. Pengalaman hidup dalam keluarga yang tidak utuh berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan dan kepercayaan diri mereka dalam merancang masa depan. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan diri pada Generasi Z yang mengalami *broken home* di DIY untuk memahami bagaimana dukungan sosial dapat berperan dalam membentuk kematangan karir mereka.

## 2. Persiapan Penelitian

Untuk memastikan penelitian yang dilakukan dapat terlaksana, persiapan penelitian dilakukan dalam sejumlah tahapan. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan meliputi:

### 1) Persiapan Administrasi

Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan administratif yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian secara daring. Penelitian dilakukan secara daring, sehingga tidak memerlukan pengurusan surat izin ke instansi tertentu. Peneliti menyusun instrumen penelitian dalam bentuk *Google Form* yang dilengkapi dengan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan partisipan untuk berpartisipasi secara sukarela. <sup>34</sup> *Informed consent* memuat informasi mengenai tujuan penelitian, hak partisipan, jaminan kerahasiaan data, serta pernyataan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan dapat dihentikan kapan saja.

Seluruh proses persiapan dilakukan dengan tetap mengacu pada prinsip etika penelitian psikologi, termasuk menjaga kerahasiaan, anonimitas, dan kenyamanan partisipan selama pengisian kuisioner.

## 2) Persiapan Alat Ukur

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen pengukuran. Instrumen yang digunakan berupa skala sikap yang terdiri dari dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala kematangan karir.

### a. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan adalah skala modifikasi milik Prijayanti (2015), yang disusun berdasarkan teori Sarafino (2011) yang memuat 23 aitem dengan 12 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*. Kemudian skala tersebut dilakukan uji validitas menggunakan aiken's V dengan 7 rater dan 4 pilihan jawaban. Standar aiken's V yang diperlukan yaitu 0,76. Setelah dilakukan analisis menggunakan aiken's V terdapat 3 aitem yang gugur (11, 17, dan 19) dan tersisa 20 aitem valid yang dapat digunakan.

### b. Skala kematangan karir

Skala kematangan karir yang digunakan adalah skala modifikasi milik Muniati (2023), yang disusun berdasarkan teori Super (1978) yang memuat 30 aitem dengan 16 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*. Kemudian skala tersebut dilakukan uji validitas menggunakan aiken's V dengan 7 rater dan 4 pilihan jawaban. Standar aiken's V yang diperlukan yaitu 0,76. Setelah dilakukan

analisis menggunakan aiken's V, 30 aitem dinyatakan valid dan dapat digunakan.

### 3) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) kedua skala sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Proses uji coba dilakukan pada tanggal 27 Juni hingga 2 Juli 2025 terhadap 50 responden yang memenuhi kriteria penelitian di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mencakup empat kabupaten (Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Sleman) serta satu kota (Kota Yogyakarta). Setelah uji coba dilaksanakan, data yang terkumpul dianalisis untuk menilai reliabilitas skala dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows.

### 4) Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala

#### a. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial terdiri dari 20 aitem pernyataan yang sudah diuji validitas isinya menggunakan Aiken's V. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh aitem pada instrumen ini dapat dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* semuanya lebih besar dari 0,30, yang merupakan batas minimal kelayakan aitem (Azwar, 2022). Uji reliabilitas ini dilakukan dalam

satu kali putaran tanpa penghapusan aitem karena semua aitem memenuhi kriteria kelayakan dan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,913 (Sugiyono, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur. Adapun tabel blueprint skala kematangan karir setelah melalui tahap uji coba disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.1** *Blueprint* Kematangan Karir

Aspek	Nomor Item		Jmlh
	Fav	Unfav	
Dukungan emosional	10,14,20	4,12,17,18	7
Dukungan instrumental	2,3	7,8	4
Dukungan informasi	1,5	11,13	4
Dukungan persahabatan	6,9	15,16,19	5
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>20</b>

b. Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir terdiri dari 30 aitem pernyataan yang sudah diuji validitas isinya menggunakan Aiken's V. Namun, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat 9 butir aitem yang gugur berdasarkan analisis *item-total* dengan kriteria *Corrected Item-Total Correlation* 0,30 melalui tiga kali percobaan. Pada putaran pertama terdapat 8 aitem gugur dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877. Selanjutnya, dilakukan putaran kedua dan ditemukan 1 aitem tambahan yang gugur dengan nilai Cronbach's

Alpha sebesar 0,885. Pada putaran ketiga, tidak terdapat aitem yang gugur, dan nilai reliabilitas skala dinyatakan stabil. Setelah penghapusan kesembilan aitem tersebut, tersisa 21 aitem dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik (Sugiyono, 2007). Berikut *blueprint* skala kematangan karir.

**Tabel 4.2** Blueprint Kematangan Karir

No	Aspek	Aitem		Jmlh	%
		F	UF		
1	Perencanaan karir	1,2,4	3,5,6	6	28.57%
2	Eksplorasi karir	7	8,9	3	14.29%
3	Pengambilan keputusan	10	11,12,13	4	19.05%
4	Informasi dunia kerja	14	A	4	19.05%
5	Pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati	18,20,21	19	4	19.05%
Jumlah		9	12	21	100%

### 3. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung dari tanggal 4 Juli 2023 hingga 12 Juli 2025. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui penyebaran tautan *google form* yang memuat *informed consent* di bagian awal sebagai bentuk persetujuan partisipan sebelum mengisi kuesioner dan skala dukungan sosial serta skala kematangan karir. Peneliti membagikan tautan *google form* melalui platform media sosial seperti *whatsapp*, tik tok, instagram, dan *facebook* dengan kriteria generasi z yang mengalami *broken home* dan berusia 15-25 tahun.

*Google form* tersebut tidak hanya memuat kuesioner yang terdiri dari aitem-aitem berdasarkan <sup>32</sup> Skala Dukungan Sosial dan Skala Kematangan Karir yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, tetapi juga dilengkapi dengan prosedur pengisian guna meminimalisir kesalahan dalam pengisian oleh partisipan. Peneliti secara berkala memantau jumlah partisipan yang telah menyelesaikan pengisian kuesioner melalui tautan *google form* selama periode pengumpulan data. Selama proses pengambilan data berlangsung, peneliti secara aktif menyebarkan tautan *google form* berisi kuesioner selama proses pengumpulan data untuk memenuhi jumlah responden yang ditargetkan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan 145 partisipan penelitian yang menyelesaikan pengisian kuesioner.

## <sup>1</sup> B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 145 responden mengisi kuesioner yang disebarkan secara daring melalui *google forms*. Tabel <sup>13</sup> berikut menjelaskan karakteristik partisipan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3** Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase (%)
15	1	0,7%
16	2	1,4%
17	2	1,4%
18	10	6,9%
19	9	6,2%
20	16	11%
21	21	14,5%
22	45	31%

23	23	15,9%
24	9	6,2%
25	7	4,8%
<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menggambarkan distribusi usia responden yang menunjukkan variasi usia sesuai dengan kriteria partisipan dalam penelitian ini. Tercatat satu responden (0,7%) berusia 15 tahun, dua responden (1,4%) masing-masing berusia 16 dan 17 tahun. Sebanyak 10 responden (6,9%) berusia 18 tahun, 9 responden (6,2%) berusia 19 tahun, dan 16 responden (11%) berusia 20 tahun. Kelompok usia 21 tahun terdiri dari 21 responden (14,5%), sementara usia 22 tahun merupakan kelompok terbanyak dengan jumlah 45 responden (31%). Responden berusia 23 tahun tercatat sebanyak 23 orang (15,9%), usia 24 tahun sebanyak 9 orang (6,2%), dan usia 25 tahun berjumlah 7 orang (4,8%).

**Tabel 4.4** Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	46	31,7%
Perempuan	99	68,3%
<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa sebanyak 46 responden (31,7%) merupakan laki-laki, sementara mayoritas responden, yaitu 99 orang (68,3%), berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.5** Deskripsi Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	N	Persentase (%)
Kab. Sleman	30	20,7%
Kab. Bantul	20	13,8%
Kab. Gunung Kidul	12	8,3%
Kab. Kulon Progo	15	10,3%
Kota Yogyakarta	68	46,9%
<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan data responden berdasarkan domisili, diketahui bahwa sebanyak 30 responden (20,7%) berdomisili di Kabupaten Sleman, 20 responden (13,8%) di Kabupaten Bantul, dan 12 responden (8,3%) di Kabupaten Gunungkidul. Sementara itu, responden yang berasal dari Kabupaten Kulon Progo berjumlah 15 orang (10,3%), dan responden terbanyak berasal dari Kota Yogyakarta, yaitu sebanyak 68 orang (46,9%).

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari deskripsi data penelitian adalah untuk memberikan gambaran awal terhadap data yang diperoleh, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap temuan penelitian.

**Tabel 4.6** Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Dukungan Sosial	Xmin	20	28
	Xmax	80	75
	Mean	50	51.5
	Standar Deviasi	10	7.8
Kematangan Karir	Xmin	21	30
	Xmax	84	78
	Mean	52.5	54
	Standar Deviasi	10.5	8

Keterangan:  
Skor hipotetik diperoleh dari skala  
Skor empirik diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas, peneliti kemudian menggunakan hasil tersebut untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari masing-masing responden pada setiap variabel penelitian. Pemberian kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan jenjang dalam suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2022). Kategorisasi disusun berdasarkan rumus norma berikut ini:

**Tabel 4.7** Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X < \mu - 1.8 \sigma$
2	Rendah	$\mu - 1.8 \sigma < X \leq \mu - 0.6 \sigma$
3	Sedang	$\mu - 0.6 \sigma < X \leq \mu + 0.6 \sigma$
4	Tinggi	$\mu + 0.6 \sigma < X \leq \mu + 1.8 \sigma$
5	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1.8 \sigma$

Keterangan:

X: Skor Total

$\mu$ : Mean

$\sigma$ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi di atas, peneliti mengelompokkan responden ke dalam empat kategori tersebut, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial	Kematangan karir
Sangat Rendah	$X < 32$	$X < 33.6$
Rendah	$32 < X < 44$	$33.6 < X < 46$
Sedang	$44 < X \leq 56$	$46 < X \leq 58.8$
Tinggi	$56 < X \leq 68$	$58.8 < X \leq 71.4$
Sangat Tinggi	$X > 68$	$X > 71.4$

**Tabel 4.9** Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial		Kematangan Karir	
	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Rendah	2	1.4%	2	1.4%
Rendah	15	10.3%	15	10.3%
Sedang	88	60.7%	67	46.2%
Tinggi	35	24.2%	56	38.7%
Sangat Tinggi	5	3.4%	5	3.4%
<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100%</b>	<b>145</b>	<b>100%</b>

18

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk kedua variabel. Sebanyak 88 responden (60.7%) tergolong dalam kategori sedang pada variabel dukungan sosial, dan 67 responden (46.2%) berada pada kategori sedang dalam variabel kematangan karir.

Sementara itu, terdapat 35 responden (24.2%) yang memiliki dukungan sosial dalam kategori tinggi dan 56 responden (38.7%) yang memiliki kematangan karir dalam kategori tinggi. Pada kategori sangat tinggi, terdapat 5 responden (3.4%) untuk dukungan sosial dan kematangan karir. Adapun kategori rendah mencakup 15 responden (10.3%) untuk kedua variabel, sedangkan kategori sangat rendah mencakup 2 responden (1.4%) pada dukungan sosial dan kematangan karir.

### 3. Uji Asumsi

46

Uji asumsi yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27 (*Statistical Product and Service Solutions*) pada sistem operasi Windows.

a) Uji Normalitas

Ujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27 melalui metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh melebihi angka 0,05 (Azwar, 2020).

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial	mjmn0.001	Tidak Normal
Kematangan Karir	0.016	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001, sedangkan variabel kematangan karir memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016. Karena kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik dengan tidak membutuhkan asumsi normalitas (Hidayat, Yulianti & Sam, 2018).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 27. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi (p-value) pada bagian *deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) (Azwar, 2020).

**Tabel 4.11** Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Kematangan Karir-Dukungan Sosial	0,819	0,753	Linear

<sup>3</sup> Hasil uji linearitas antara variabel kematangan karir dan dukungan sosial menunjukkan nilai F <sup>25</sup> sebesar 0,819 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,753. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara <sup>4</sup> kedua variabel bersifat linear.

c) Uji Hipotesis

Uji asumsi <sup>67</sup> normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data pada variabel kematangan karir dan dukungan sosial tidak terdistribusi secara normal. Menurut Sugiyono (2020), uji parametrik digunakan ketika data memenuhi asumsi distribusi normal, sedangkan <sup>69</sup> apabila data tidak berdistribusi normal, analisis yang tepat adalah uji non-parametrik karena tidak mensyaratkan asumsi distribusi tertentu. <sup>75</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode korelasi *Spearman's rho* yang sesuai untuk menganalisis hubungan pada data yang tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.12** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kematangan karir dengan Dukungan Sosial	0.408	<0,001	Terdapat Hubungan Positif

Hasil analisis korelasi *Spearman's rho* menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi sebesar 0,408 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti terdapat pola hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel dukungan sosial dengan kematangan karir pada generasi z yang mengalami *broken home*. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan dinyatakan diterima.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karir pada Generasi Z yang berasal dari keluarga *broken home* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah individu berusia 15–25 tahun yang termasuk dalam Generasi Z dan mengalami kondisi keluarga *broken home*. Seluruh responden berada pada tahap eksplorasi karir, yaitu fase perkembangan di mana individu mulai mempertimbangkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang bersifat mengikat (Soesilo dkk. 2025).

Berdasarkan hasil kategorisasi, diketahui sebagian besar subjek berada pada kategori sedang dalam hal dukungan sosial, yaitu sebanyak 88 responden (60.7%). Hal ini menunjukkan sebagian besar individu dari kelompok yang diteliti memiliki tingkat dukungan sosial yang cukup memadai, meskipun belum optimal. Selain itu, sebanyak 35 responden (24.2%) tercatat berada pada kategori dukungan sosial tinggi, dan 5 responden (3.4%) berada dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, terdapat 15 responden (10.3%) pada kategori

rendah dan 2 responden (1.4%) pada kategori sangat rendah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun berasal dari keluarga *broken home*, terdapat sebagian individu yang mampu memperoleh dukungan dari lingkungan sosial yang kuat.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua memiliki hubungan signifikan terhadap kematangan karir siswa SMK (Rismeianti, Tetteng, & Siswanti, 2024). Individu yang mendapatkan perhatian, pengakuan, dan arahan dari orang tua menunjukkan tingkat kesiapan karir yang lebih tinggi. Selanjutnya, Dani dkk. (2024) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kematangan karir mahasiswa sebesar 28,3%.

Hasil kategorisasi terhadap variabel kematangan karir menunjukkan bahwa dari keseluruhan 145 responden, sebanyak 67 responden (46.2%) tergolong dalam kategori sedang, 56 responden (38.7%) berada pada kategori tinggi, 15 responden (10.3%) termasuk dalam kategori rendah, 5 responden (3.4%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 2 responden (1.4%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kematangan karir yang cukup, meskipun masih terdapat sebagian yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Menurut Super (1978), kematangan karir merupakan indikator kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir, seperti eksplorasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Individu yang memiliki tingkat kematangan karir tinggi akan mampu merumuskan tujuan karir yang realistis,

memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan potensi diri. Dalam penelitian ini, subjek yang memiliki persepsi tinggi terhadap dukungan sosial cenderung menunjukkan indikator kematangan karir yang lebih kuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan semakin tinggi tingkat kematangan karir yang mereka miliki. Dukungan sosial memberikan rasa aman, motivasi, dan sumber informasi yang membantu individu dalam mengenali potensi diri, mengeksplorasi peluang, serta membuat keputusan karir yang tepat. Individu yang merasa didukung cenderung lebih percaya diri dan terarah dalam merencanakan masa depan karirnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri dkk. (2023) yang menemukan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam membantu mahasiswa menentukan pilihan karir, khususnya melalui bimbingan dari orang tua dan teman sebaya. Hal ini juga didukung oleh Aji dan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan dukungan sosial tinggi lebih mampu mengambil keputusan karir dengan percaya diri karena merasa keputusan tersebut mendapatkan validasi dari lingkungannya.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai sumber daya psikososial yang membantu individu dalam menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan perkembangan, termasuk dalam hal pengambilan keputusan karir. Taylor (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial mampu mereduksi dampak negatif dari stres serta meningkatkan penyesuaian individu terhadap transisi kehidupan, seperti menentukan arah

karir. Dalam konteks perkembangan remaja dan dewasa awal, Santrock (2009) juga menegaskan bahwa hubungan sosial yang mendukung berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan karir yang lebih baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfira dan Fikry (2024), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial secara umum dengan kematangan karir pada siswa SMK. Ini menunjukkan bahwa bukan hanya keluarga atau teman sebaya, tetapi juga lingkungan sosial seperti guru, konselor, dan komunitas memiliki peran besar dalam membentuk kesiapan karir remaja.

Penelitian oleh Faiza dan Yulianita (2025) menambahkan bahwa meskipun efikasi diri merupakan prediktor dominan, dukungan keluarga tetap berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri dan sikap positif terhadap masa depan karir anak. Namun, dalam kondisi broken home, peran keluarga sering kali tidak optimal. Sari dan Ningsih (2023) menemukan bahwa remaja dari keluarga broken home berisiko mengalami kesulitan dalam mengembangkan resiliensi dan arah hidup jika tidak memperoleh dukungan dari lingkungan terdekat.

Dalam konteks Generasi Z yang sangat erat dengan teknologi dan interaksi sosial digital, teman sebaya berperan besar sebagai sumber validasi, informasi, dan motivasi. Hal ini diperkuat oleh Putra, Rini, dan Pratitis (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkorelasi signifikan dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Sarafino (2011) yang menyatakan bahwa dukungan

sosial mencakup kenyamanan, kepedulian, bantuan, dan penghargaan yang diterima individu dari orang lain. Dukungan ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan memperkuat ketahanan dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam proses perencanaan karir.

Dalam konteks Generasi Z yang mengalami *broken home*, peran dukungan sosial menjadi sangat penting karena keluarga inti yang seharusnya menjadi sumber utama dukungan tidak dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, anak membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar untuk membangun kembali stabilitas psikologis. Dukungan terhadap temuan ini juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Matondang dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan dalam membantu anak-anak dari keluarga *broken home* mengatasi trauma serta membentuk mekanisme koping yang adaptif. Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya, termasuk dalam proses pengambilan keputusan karir. Dengan demikian, dukungan sosial dapat berperan sebagai pelindung psikologis (*psychological buffer*) bagi Generasi Z yang berasal dari keluarga *broken home*. Ketika dukungan dari keluarga tidak optimal, peran teman sebaya, guru, atau lingkungan sosial lainnya dapat menggantikan fungsi tersebut dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan individu dalam merencanakan masa depan karir.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal metode pengumpulan data yang dilakukan secara daring melalui *google form*. Meskipun efektif dalam menjangkau responden dengan cepat dan praktis, pendekatan ini membatasi

kontrol peneliti terhadap proses pengisian kuesioner secara langsung. Jumlah responden laki-laki juga lebih sedikit dibandingkan perempuan, serta mayoritas responden berdomisili di Kota Yogyakarta. Distribusi data yang tidak normal dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakseimbangan karakteristik responden, adanya nilai ekstrem atau outlier, serta metode pengumpulan data daring yang kurang mengontrol proses pengisian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan diterima. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada Generasi Z yang berasal dari keluarga *broken home* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hubungan tersebut bersifat positif, yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi tingkat kematangan karir yang dimiliki oleh individu dalam kelompok tersebut.

#### B. Saran

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya mempertimbangkan hal-hal berikut:

##### 1. Bagi Subjek

Diharapkan untuk lebih aktif mencari dan memanfaatkan berbagai bentuk dukungan sosial dari lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya, keluarga besar, guru, maupun komunitas. Dukungan emosional, instrumental, informasi, dan persahabatan terbukti dapat membantu meningkatkan kematangan karir. Dengan memiliki kematangan karir yang baik, individu akan lebih mampu menetapkan tujuan, membuat keputusan, serta merancang langkah-langkah yang realistis menuju masa depan yang

diinginkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menggunakan metode pengumpulan data luring atau kombinasi daring dan luring untuk meningkatkan kontrol pengisian kuesioner.
- b. Jika data memenuhi asumsi normalitas, penggunaan uji determinasi dapat dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel.
- c. Disarankan juga agar proporsi jenis kelamin seimbang dan domisili responden lebih merata di seluruh wilayah DIY.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# Psikologi\_Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Generasi Z Yang Mengalami Broken Home Di Daerah Istimewa Yogyakarta

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
3	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
6	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
10	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
11	<a href="https://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a>	

Internet Source

1 %

12

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

1 %

13

[repository.unjaya.ac.id](http://repository.unjaya.ac.id)

Internet Source

1 %

14

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

15

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

16

[adoc.pub](http://adoc.pub)

Internet Source

<1 %

17

Submitted to Universitas Katolik Widya  
Mandala

Student Paper

<1 %

18

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

19

[talenta.usu.ac.id](http://talenta.usu.ac.id)

Internet Source

<1 %

20

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

22

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[ejournal2.undiksha.ac.id](http://ejournal2.undiksha.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

<1 %

25	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper	<1 %
27	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
29	123dok.com Internet Source	<1 %
30	Nur Ermayani, Nurhasela Nurhasela, Lusi Marleni. "Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa yang Berasal Dari Keluarga Broken Home", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2021 Publication	<1 %
31	docplayer.info Internet Source	<1 %
32	Ahmad Nur Azhar, Beti Malia Rahma Hidayati. "Relationship between Social Support and Career Maturity of Class XII Students of SMKS Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri City", Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling, 2025 Publication	<1 %
33	Submitted to Fakultas Kedokteran Student Paper	<1 %
34	Syafriil Thaib, Said Lestaluhu, La Jaali. "Pengaruh Komunikasi Antar Teman Sebaya terhadap Keterlibatan Remaja dalam Judi	<1 %

Online", Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura,  
2025

Publication

- 
- 35 Submitted to Universitas Sains Alquran <1 %  
Student Paper
- 
- 36 [jam.stieykpn.ac.id](http://jam.stieykpn.ac.id) <1 %  
Internet Source
- 
- 37 Submitted to Sriwijaya University <1 %  
Student Paper
- 
- 38 [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id) <1 %  
Internet Source
- 
- 39 Maya Khairani, Afriana Selvi, Kartika Sari.  
"Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri  
Penderita Pascastroke", INSAN Jurnal  
Psikologi dan Kesehatan Mental, 2021 <1 %  
Publication
- 
- 40 Submitted to Universitas Islam Riau <1 %  
Student Paper
- 
- 41 [www.universitaspsikologi.com](http://www.universitaspsikologi.com) <1 %  
Internet Source
- 
- 42 Submitted to Program Pascasarjana <1 %  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Student Paper
- 
- 43 Ahmad Omchan. "PERAN DUKUNGAN SOSIAL  
TEMAN SEBAYA BAGI PENINGKATAN  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET DI  
ASRAMA PPLP KALIMANTAN BARAT", Jurnal  
Ilmu Keolahragaan, 2019 <1 %  
Publication
- 
- 44 Submitted to Universitas Putera Batam <1 %  
Student Paper
-

45	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
47	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
50	<a href="http://eprints.unpak.ac.id">eprints.unpak.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	Maryo Wildo Wenno. "Hubungan antara Work Life Balance dan Kepuasan Kerja pada Karyawan di PT PLN PERSERO Area Ambon", JURNAL MANEKSI, 2018 Publication	<1 %
52	Rahmawati Herlinda Putri, Marisya Pratiwi, Dewi Anggraini. "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid- 19", Psychology Journal of Mental Health, 2021 Publication	<1 %
53	Sri Dewi, Noviani Kurniati, Damar Safitri Asmoro. "Dampak Dukungan Emosional Teman Sebaya terhadap Remaja: Kajian Sistematis", Jurnal Psikologi, 2024 Publication	<1 %
54	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %

55	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
56	Erlik Suryatin Erlik, Hadi Cahyono, Nurtina Irsad Rusdiani. "Dampak Broken Home Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2024 Publication	<1 %
57	Neng Nur Annisa, Debasish Nandy. "Global Tax Trends and Transformations: A Literature Review on Change and Adaptation", Jurnal Perpajakan dan Keuangan Publik, 2024 Publication	<1 %
58	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://gicipress.com">gicipress.com</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://ejournal.unisri.ac.id">ejournal.unisri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://jurnal.stesislamicvillage.ac.id">jurnal.stesislamicvillage.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://jurnal.univrab.ac.id">jurnal.univrab.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

67 [nanopdf.com](https://nanopdf.com)  
Internet Source

<1 %

68 [naradatour.com](https://naradatour.com)  
Internet Source

<1 %

69 [repository.stiewidyagamalumajang.ac.id](https://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id)  
Internet Source

<1 %

70 [repository.unmul.ac.id](https://repository.unmul.ac.id)  
Internet Source

<1 %

71 [snpm.unipasby.ac.id](https://snpm.unipasby.ac.id)  
Internet Source

<1 %

72 [web.unair.ac.id](https://web.unair.ac.id)  
Internet Source

<1 %

73 [www.coursehero.com](https://www.coursehero.com)  
Internet Source

<1 %

74 [www.journal.lembagakita.org](https://www.journal.lembagakita.org)  
Internet Source

<1 %

75 [www.repository.trisakti.ac.id](https://www.repository.trisakti.ac.id)  
Internet Source

<1 %

76 Yugi Murdafasmi, Risana Rachmatan, Haiyun Nisa, Irin Riamanda. "Dukungan Sosial Dengan Fear of Failure Pada Foodpreneur", IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology, 2020  
Publication

<1 %

77 [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)  
Internet Source

<1 %

78 Dwi Gita Safitri, Waode Suarni, Citra Marhan. "PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM

<1 %

MEMPREDIKSI BURNOUT PADA PERAWAT  
RUMAH SAKIT JIWA SULAWESI TENGGARA",  
Jurnal Sublimapsi, 2020

Publication

79

Glori Debora Palungan, Dewita Karema Sarajar. "Harmoni budaya: dukungan keluarga dalam membangun prestasi mahasiswa melalui tradisi rambu Solo", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2024

Publication

<1%

80

Ratieh Widhiastuti, Setia Nariska. "PERAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING DALAM MENGINTERVENSI KEMATANGAN KARIER SISWA", Buletin Literasi Budaya Sekolah, 2024

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL AGUMADYANI  
UNIVERSITAS  
YOGYAKARTA